

**STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN PROGRAM STUDI
TADRIS IPA DI IAIN MADURA**

Eva Nikmatul Rabbianty¹, Siti Azizah², Najwa Muqoddas³, Dewi Nafila⁴
Institute Agama Islam Negeri Madura
Email: eva@iainmadura.ac.id

Received: 09/09/2023	Revised: 26/12/2023	Aproved: 27/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstrack

This study examines the feasibility of implementing the Tadris IPA Study Programme at IAIN Madura in response to the growing need for scientific educators in the Madura region, as well as the favorable reception from the local population. The viability of the study was evaluated by analyzing a diverse population consisting of 12th-grade students, science teachers, school principals, and other stakeholders. The sampling strategy specifically targeted 12th-grade students from high schools in Madura. The data gathering process involved the utilization of questionnaires and interviews, with a primary emphasis on ensuring the completeness of the gathered information, its alignment with the research questions, and the systematic organization of data during the subsequent analysis phase. The methodology sought to assess the viability of the programme by considering input from stakeholders and students. The findings of the study revealed substantial backing for the Tadris IPA Study Programme, as evidenced by 78% of participants expressing their endorsement, while 65% of potential students demonstrated their interest. Moreover, it was found that almost 70% of stakeholders expressed a preference for graduates who have the ability to effectively combine scientific knowledge with Islamic principles. Based on the aforementioned findings and in consideration of the anticipated competencies of graduates, it is strongly advised that IAIN Madura contemplate the establishment of the Tadris IPA Study Programme. The projected merger is expected to address the educational requirements of Madura, contingent upon factors such as the implementation of a competent curriculum and the establishment of transparent procedures for faculty recruitment.

Keywords: *Feasibility study, Tadris IPA Study Program, Science teacher needs.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kelayakan implementasi Program Studi Tadris IPA di IAIN Madura sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan

pendidik sains di wilayah Madura, serta respon positif dari penduduk lokal. Kelayakan studi ini dievaluasi dengan menganalisis beragam populasi yang terdiri dari siswa kelas 12, guru-guru ilmu pengetahuan alam, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi pemilihan sampel secara khusus menyoroti siswa kelas 12 dari sekolah menengah di Madura. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara, dengan penekanan utama pada memastikan kelengkapan informasi yang terkumpul, kesesuaian dengan pertanyaan penelitian, dan organisasi data yang sistematis selama fase analisis berikutnya. Metodologi ini bertujuan untuk menilai kelayakan program dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan dan siswa. Temuan penelitian mengungkapkan dukungan yang substansial terhadap Program Studi Tadris IPA, sebagaimana dibuktikan oleh 78% peserta yang memberikan dukungan, sementara 65% calon mahasiswa menunjukkan minat mereka. Selain itu, ditemukan bahwa hampir 70% pemangku kepentingan mengungkapkan preferensi terhadap lulusan yang memiliki kemampuan untuk efektif menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan temuan tersebut dan dengan mempertimbangkan kompetensi yang diantisipasi dari lulusan, sangat disarankan agar IAIN Madura mempertimbangkan pendirian Program Studi Tadris IPA. Penggabungan yang diantisipasi ini diharapkan dapat mengatasi kebutuhan pendidikan di Madura, dengan syarat faktor-faktor seperti implementasi kurikulum yang kompeten dan penataan prosedur rekrutmen dosen yang transparan.

Kata Kunci: Studi kelayakan, Program Studi Tadris IPA, Kebutuhan guru IPA

A. Pendahuluan

Madura sebagai salah satu daerah kepulauan yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki potensi pendidikan yang sangat besar meskipun data dari BAPENAS menyatakan bahwa Madura masih tergolong miskin tidak saja dari unsur pendapatan masyarakat¹, tetapi juga pada persoalan pendidikan. Dilain sisi, berdasarkan data yang ada pada Kemenag provinsi Jawa Timur tahun 2013, jumlah pesantren di kabupaten Bangkalan tidak kurang dari 236 pesantren, di Kabupaten Sampang tidak kurang dari 418 pesantren, Pamekasan tidak kurang dari 201 pesantren dan di kabupaten Sumenep juga tidak kurang dari 239 pesantren². Data

¹ Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan* (UMMPress, 2017).

² Farahdilla Kutsiyah, Lukmanul Hakim, and Ummu Kalsum, "Kelekatan Modal Sosial Pada Keluarga Santri Di Pulau Madura," *Palita: Journal of Social*

tersebut menunjukkan bahwa dunia Pendidikan di Madura diwarnai oleh Pendidikan pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarif, diketahui bahwa animo terhadap program studi bidang pendidikan atau keguruan cukup tinggi karena sangat dipengaruhi oleh tipologi budaya masyarakat Madura yang pada umumnya menjadi guru³. Profesi ini merupakan media yang sangat efektif untuk bisa mentransfer dan menyebarkan ilmu dan pengetahuan kepada sesama, sehingga profesi keguruan merupakan alternatif yang paling memungkinkan untuk dapat dicapai dalam mengaktualisasikan diri di tengah-tengah masyarakat.

IAIN Madura merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri di Madura dan berkewajiban untuk menjawab dan menangkap permasalahan pendidikan Islam di Madura dengan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah yang memiliki kemampuan *problem solving* dan mampu mengembangkan pendidikan yang berkualitas⁴. Kesembilan program studi tersebut adalah program studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Indonesia, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (berdasarkan data 2021).

Pada tahun 2021, IAIN Madura sedang berusaha untuk membuka prodi tadris IPA⁵. Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Madura merupakan program studi pendidikan IPA yang nantinya berupaya untuk mempersiapkan calon sarjana pendidikan jenjang S1 khususnya bidang science untuk diterjunkan sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam dengan profil lulusan sebagai guru IPA pada jenjang

Religion Research 5, no. 2 (2020): 183–203.

³ Zainuddin Syarif, “Pergeseran Perilaku Politik Kiai Dan Santri Di Pamekasan Madura,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 293–311.

⁴ Zainuddin Syarif and Abdul Mukti Thabrani, *Paradigma Moderasi Keilmuan Perspektif Epistemologi Ma’had Internasional* (Jakad Media Publishing, 2020).

⁵ Mohammad Muchlis Solichin et al., “Integrasi Ajaran Islam Dengan Ilmu Pengetahuan,” 2021.

SMP/MTs sederajat yang memiliki keilmuan ilmu pengetahuan alam secara terpadu.

Kualifikasi sarjana Tadris IPA sangat dibutuhkan untuk mengisi posisi guru IPA di Madura, terutama di Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya. Banyak guru di SMP/MTs di Madura bukan lulusan IPA, sehingga dibutuhkan guru berkompentensi⁶. Selain itu, ada banyak guru dari luar Madura yang akhirnya mutasi ke kampung halaman mereka, menyebabkan kekurangan guru IPA di sekolah-sekolah. Dengan Prodi Tadris IPA di IAIN Madura, diharapkan ada guru IPA lokal yang komitmen untuk meningkatkan pendidikan di Madura.

Syarat dibukanya prodi baru menurut Keputusan Dirjen Dikti No. 108/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan/atau Jurusan berdasarkan Keputusan Mendiknas No. 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi⁷, antara lain adalah adanya studi kelayakan, tersusunnya kurikulum program studi yang diusulkan, adanya sumber daya manusia dan sarana prasarana, tersedianya pendanaan, adanya gambaran manajemen akademis, adanya simpulan dan lampiran-lampiran.

Salah satu persyaratan yang penting adalah adanya studi kelayakan untuk melengkapi dokumen-dokumen pengajuan pembukaan prodi baru. Dalam menyusun sebuah studi kelayakan sekurang-kurangnya meliputi beberapa aspek, di antaranya pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, organisasi dan manajemen, ekonomi dan keuangan (finansial), dan legal dan perizinan⁸. Sedangkan didalam pedoman pembukaan program studi dan/atau jurusan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional nomor 234/U/2000 tentang pendirian perguruan tinggi pemberian izin akan dibukanya suatu prodi baru harus harus didahului dengan kajian kelayakan akademik dan administratif untuk memenuhi kriteria berikut⁹:

⁶ Fadilatul Hasanah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan," 2020.

⁷ Dirjen Dikti, "Ruang Lingkup," n.d.

⁸ I Made Satyawan, I Kadek Happy Kardiawan, and Ketut Chandra Adinata Kusuma, "Studi Kelayakan Pembentukan Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD) Tahun 2019," *Jurnal Ika* 18, no. 1 (2020): 73–84.

⁹ Farid Said et al., "Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Terapan

1. Adanya prospek pekerjaan yang nyata bagi lulusan program studi tersebut sehingga tidak menimbulkan penganggur baru.
2. Kepastian bahwa dengan pendirian perguruan tinggi dan pembukaan program studi baru tersebut tidak mengakibatkan beban tambahan bagi pemerintah (secara finansial) dan misi utama perguruan tinggi tersebut masih dapat terlaksana dengan baik.
3. Adanya kepastian bahwa dengan pendirian perguruan tinggi dan pembukaan program studi baru tersebut tidak mengakibatkan beban tambahan bagi masyarakat (secara finansial) dan misi utama perguruan tinggi tersebut masih dapat terlaksana dengan baik.

Studi kelayakan untuk membuka prodi baru di perguruan tinggi harus mempertimbangkan aspek akademik dan administratif. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data relevan untuk menilai kelayakan prodi tersebut. Jika layak, prodi dapat dibuka; jika tidak, harus dihentikan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka focus yang akan dikaji dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons masyarakat/pengguna (*stake holder*) di Pamekasan terhadap akan dibukanya Prodi Tadris IPA di IAIN Madura?
2. Bagaimana *trend* minat masyarakat/calon mahasiswa terhadap Prodi Tadris IPA di IAIN Madura?
3. Kompetensi apa yang membedakan antara lulusan Prodi Tadris IPA di IAIN Madura dengan lulusan Prodi Pendidikan IPA di perguruan Tinggi lainnya?
4. Apakah Prodi Tadris IPA IAIN Madura layak dibuka?

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Definisi Program Studi

Dalam konteks pendidikan tinggi, Program Studi memiliki definisi yang telah diatur dalam berbagai regulasi dan kebijakan pemerintah. Menurut

Destinasi Pariwisata Di Politeknik Pariwisata Lomnok,” 2020.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) No. 232/U/2000 mengenai Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa¹⁰, Program Studi didefinisikan sebagai kesatuan rencana belajar yang bertindak sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional. Hal ini dilakukan berdasarkan kurikulum tertentu dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Program Studi diartikan sebagai kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi oleh kurikulum dan metode pembelajaran tertentu¹¹. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pendidikan akademik, pendidikan profesi, maupun pendidikan vokasi.

Dalam konteks pengajuan pembukaan program studi baru, terdapat beberapa dokumen prasyarat yang harus dipersiapkan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) No. 108/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 yang merujuk pada Keputusan Mendiknas No. 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi, dokumen-dokumen tersebut meliputi¹²:

Studi Kelayakan: Meliputi aspek kualifikasi yang dibutuhkan, gambaran jumlah kebutuhan, sumber masukan program, dan keberlanjutan program.

Kurikulum Program Studi: Menggambarkan bentuk program studi yang ditawarkan, termasuk kualifikasi kompetensi keluaran, struktur kurikulum, dan rujukan program yang digunakan.

Sumber Daya: Menggambarkan kondisi sumber daya yang tersedia, termasuk dosen, sarana dan prasarana, serta tenaga administrasi dan penunjang akademik.

Pendanaan: Menjelaskan kebutuhan dana awal, dana operasional, serta sumber pendanaan yang ada.

Manajemen Akademis: Menggambarkan rencana pengembangan program studi, manajemen sumber daya, manajemen mutu akademik, serta dukungan kerjasama.

Simpulan: Menyajikan gambaran umum mengenai kebutuhan, kekuatan, kelemahan, serta tantangan yang akan dihadapi oleh program studi yang diusulkan.

Lampiran: Meliputi daftar kurikulum, silabus, daftar dosen, riwayat hidup dosen, daftar tenaga administrasi, daftar sarana dan prasarana, serta

¹⁰ Muhamad Nur, "Penerapan Esp Di Perguruan Tinggi Umum (Non English Majors) Melalui Pendekatan Content-Based Instruction-Cbt," *Mabasan* 12, no. 1 (2018): 86–103.

¹¹ Sarwiji Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," 2020, 1–12.

¹² Kisbiyanto Kisbiyanto, "Manajemen Pendidikan Di Bawah Kementerian Agama RI," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 3, no. 1 (2015).

fasilitas pendukung lainnya.

Dengan demikian, pengajuan pembukaan program studi baru harus dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek di atas agar mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang.

Dasar Hukum Pembukaan Program Studi Baru

Pembukaan program studi baru diatur berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 234U/2000 mengenai pendirian Perguruan Tinggi¹³. Menurut regulasi tersebut, proses pengajuan pembukaan program studi dan/atau jurusan melibatkan beberapa tahapan. Tahap awal meliputi pengajuan usulan pembukaan yang akan dipertimbangkan untuk pemberian izin penyelenggaraannya. Sebelum pengajuan, pemrakarsa harus melakukan kajian kelayakan dari sisi akademik dan administratif.

Berdasarkan prasyarat yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pengajuan pembukaan program studi baru meliputi¹⁴:

- a. Surat permohonan resmi untuk pembukaan program studi.
- b. Legalitas badan penyelenggara.
- c. Persetujuan tertulis dari badan penyelenggara.
- d. Rekomendasi tertulis dari LL DIKTI di wilayah Perguruan Tinggi Swasta.
- e. Instrumen pemenuhan syarat minimum akreditasi program studi, yang mencakup persyaratan mengenai kurikulum, dosen tetap, serta sarana dan prasarana.
- f. Usulan nama program studi (jika nama belum ada dalam nomenklatur).
- g. Dokumen tambahan yang tercantum dalam lampiran instrumen pemenuhan syarat minimum akreditasi program studi.

Prosedur Pembukaan Program Studi

Berdasarkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Agama Islam, terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani dalam proses

¹³ Nanda Ilma Afivie, "Pengendalian Pendirian Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Dan Pengajaran," 2019.

¹⁴ Agriana Rosmalina Hidayati et al., "Studi Kelayakan Pendirian Program Studi Profesi Apoteker Di Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat," *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 8, no. 1 (2022): 64–67; Bayu Wicaksono, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 61/Dikti/Kep/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerja Sama Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain Di Luar Negeri," *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 61/Dikti/Kep/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain Di Luar Negeri*, 2000.

pembukaan program studi baru¹⁵, antara lain:

- a. Pengusul mengajukan proposal/borang pembukaan program studi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- b. Proposal/borang diajukan dalam bentuk cetak dan digital.
- c. Pengusul menerima bukti penerimaan proposal/borang.
- d. Tim evaluasi melakukan penilaian terhadap kelengkapan proposal/borang.
- e. Proposal/borang yang memenuhi syarat akan dinilai lebih lanjut oleh tim pakar.
- f. Tim pakar melakukan konfirmasi atau visitasi ke lokasi pengusul.
- g. Tim pakar melakukan penilaian akhir terhadap usulan program studi.
- h. Hasil penilaian disampaikan kepada Direktorat.
- i. Direktorat mengajukan penerbitan keputusan izin penyelenggaraan program studi yang dinyatakan layak.
- j. Keputusan izin diberikan kepada pengusul.

Studi Kelayakan Pembukaan Program Studi Baru

Dalam proses pengajuan program studi baru, studi kelayakan merupakan bagian penting yang harus disertakan. Studi kelayakan menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Agama Islam harus mencakup deskripsi mengenai¹⁶:

- a. Kondisi objektif program studi yang telah dilaksanakan oleh lembaga pengusul.
- b. Analisis SWOT terhadap program studi yang telah dilaksanakan.
- c. Need assessment atau survei terhadap minat masyarakat dan potensi calon peminat.
- d. Analisis market share untuk mengukur potensi peminat dan peluang kerja.
- e. Peta perguruan tinggi di sekitar lembaga pengusul.

Dengan demikian, pembukaan program studi baru memerlukan persiapan yang matang, baik dari sisi administratif, akademik, maupun kelayakan. Semua tahapan dan persyaratan yang telah ditetapkan bertujuan untuk memastikan kualitas dan relevansi program studi yang akan dibuka sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

¹⁵ mohammad Qosim, "Kesiapan Stain Pamekasan Dalam Menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 12, no. 2 (2015): 361–88.

¹⁶ Sufian Hamim and Nurman Nurman, "Studi Kelayakan Dan Proposal Pembukaan Program Studi S2 Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Islam Riau," *Pascasarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau*, 2006, 1–60.

Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Kependidikan IPA

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 08/2012 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No. 44/2015, standar kompetensi lulusan untuk program studi kependidikan IPA sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) mencakup beberapa aspek¹⁷. Aspek-aspek tersebut meliputi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rincian dari standar kompetensi lulusan tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:

Gambar 1. Skema Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Kependidikan IPA



Dari skema tersebut, dapat dilihat bahwa pendidikan IPA tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran IPA agar peserta didik dapat menjadi individu yang kompeten dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran IPA di tingkat SMP/MTs dan standar kompetensi lulusan program studi kependidikan IPA memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

kompetensi yang diharapkan dari lulusan program studi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut¹⁸:

¹⁷ Mukhammad Aji Fatkhurrohman, Yusi Riksa Yustiana, and Diana Rochintaniawati, "KAJIAN LITERATUR KURIKULUM PENDIDIKAN IPA: KONTEN IPA PERGURUAN TINGGI ABAD 21," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 4, no. 01 (2023): 27–39.

¹⁸ Fikri Aulia, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berorientasi KKNI Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Abad Ke 21," 2020; Kresni

A. Sikap dan Tata Nilai:

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menunjukkan sikap religius.
2. Mengedepankan nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dengan berlandaskan agama, moral, dan etika.
3. Berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan berpegang teguh pada Pancasila.
4. Memiliki rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai warga negara.
5. Menghargai keberagaman budaya, pandangan, agama, dan pendapat orang lain.
6. Bekerja sama dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungan.
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat.
8. Bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian dan menginternalisasi nilai akademik.
9. Menunjukkan kemandirian.
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

B. Penguasaan Pengetahuan:

1. Menguasai fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan prosedur dalam bidang IPA.
2. Memahami teori belajar, karakteristik peserta didik, serta strategi pembelajaran IPA yang terpadu.
3. Menguasai konsep pemecahan masalah dalam pendidikan IPA melalui pendekatan ilmiah.

C. Keterampilan:

Kemampuan Kerja Umum:

1. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menunjukkan kinerja mandiri yang bermutu.
3. Mengkaji implikasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora.
4. Mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi.
5. Mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing dan kolega.
6. Bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi.

Dwi Jayanti and Senam Senam, "Studi Kinerja Guru Lulusan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2017): 63–69.

7. Melakukan evaluasi diri dan mengelola pembelajaran secara mandiri.
8. Mendokumentasikan dan mengamankan data untuk mencegah plagiasi.
9. Mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis data di bidang IPA dan pendidikan IPA.
10. Melakukan penelitian untuk memberikan solusi masalah di bidang pendidikan IPA.
11. Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan hasil kerja organisasi di bidang IPA dan pendidikan IPA.

Kemampuan Kerja Khusus:

1. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA berorientasi pada standar proses.
2. Menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran IPA berbasis IPTEKS.
3. Merencanakan dan mengelola sumber daya dalam penyelenggaraan kelas, laboratorium, sekolah, dan lembaga pendidikan serta mengevaluasi aktivitasnya.

2) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui survei dengan kuesioner dan wawancara. Responden melibatkan siswa kelas 12 SMA/SMK/MA, guru IPA, kepala sekolah, pemilik lembaga kursus, laboran, analis lingkungan hidup di Madura, dan TIM penyusun kurikulum Tadris IPA di IAIN Madura. Instrumen utama adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan membuat persentase grafik untuk hasil kuesioner dan kualitatif untuk analisis wawancara. Tahap penelitian mencakup orientasi, pengumpulan data lapangan, pengecekan keabsahan data, dan konfirmasi laporan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan pembukaan Program Studi Tadris IPA di IAIN Madura melalui pemahaman masyarakat, minat calon mahasiswa, kualifikasi lulusan, dan kelayakan program tersebut.

3) Hasil penelitian

Hasil

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan empat masalah: pertama, respons masyarakat atau pengguna lulusan (*stake holder*) terhadap rencana dibukanya prodi tadris IPA di IAIN Madura; kedua, *trend* minat calon mahasiswa terhadap prodi tadris IPA di IAIN Madura; ketiga, kompetensi yang membedakan antara lulusan prodi tadris IPA di IAIN Madura dengan lulusan prodi pendidikan IPA di perguruan tinggi

lainnya; dan keempat apakah prodi tadrís IPA IAIN Madura layak dibuka atau tidak.

Penelitian Studi kelayakan pembukaan program studi Tadrís IPA menghasilkan beberapa hal sesuai dengan tujuan penelitian. Diantaranya:

Respons Masyarakat/Pengguna (*stake holder*) Terhadap akan Dibukanya Prodi Tadrís IPA di IAIN Madura

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan respons positif terhadap pembukaan Prodi Tadrís IPA di IAIN Madura. Dari hasil angket, sekitar 73.1% responden mengungkapkan peluang besar untuk Prodi ini, bahkan ada yang menginginkan pembukaannya segera. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan guru IPA yang tinggi di Pamekasan. Banyak guru mata pelajaran IPA di daerah tersebut berasal dari jurusan lain seperti Kimia, Biologi, Fisika, dan Matematika. Wakil Dekan 1 Tarbiyah IAIN Madura juga mendukung pembukaan Prodi Tadrís IPA untuk mewakili Madura tengah, sehingga tidak perlu mencari pendidikan guru IPA di luar Madura.

Selain itu Animo masyarakat terhadap Prodi Pendidikan juga peneliti simpulkan cukup tinggi sebesar 20% dibanding prodi-prodi lain yang para responden tersebut pilih. Selain alasan tersebut para stake holder tersebut juga berharap agar Prodi baru ini nantinya akan menjadi prodi yang tidak hanya menekankan pada kuantitas mahasiswa yang berhasil direkrut tetapi hendaknya prodi ini menjadi prodi yang dapat mencetak generasi pendidik di bidang IPA yg bisa mengkaitkan ilmu IPA dengan Al- Qur'an. Insyaallah karakter Qur'ani akan mencetak lulusan S1 Tadrís IPA yg hebat serta menjadi lulusan yang mampu menyandingkan antara teori dan praktek sehingga perkembangan ilmu Alam akan semakin baik.

Tadrís IPA di IAIN Madura akan menekankan pentingnya persiapan tenaga pendidik yang profesional dengan proses rekrutmen yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar lulusan dapat bersaing di dunia kerja, peduli lingkungan, berkontribusi dalam teknologi lingkungan, dan mengaitkan ilmu agama dengan kurikulum tadrís IPA. Dari data-data diatas peneliti menyimpulkan bahwa respon masyarakat dan stake holder terhadap rencana dibukanya prodi tadrís IPA di IAIN Madura sangat besar.

Trend Minat Masyarakat/Calon Mahasiswa Terhadap Prodi Tadrís IPA di IAIN Madura

Di masa pandemi ini banyak orang tua yang lebih memilih menguliahkan anak-anak mereka di daerah mereka sendiri karena alasan ekonomi dan kesehatan serta keamanan untuk anak-anak mereka, sayangnya tidak banyak pilihan jurusan yang dapat mereka pilih sesuai

dengan kecenderungan keilmuan dan minat mereka serta peluang kerja di masa depan.

Tabel 1. Tren Minat dan Preferensi Calon Mahasiswa terhadap Fakultas Pendidikan di IAIN Madura

Aspek	Persentase Responden (%)
<i>Respon Terhadap Prodi IPA</i>	
Sangat Berpeluang Besar	73.1
Berminat	20.0
<i>Pilihan Jurusan</i>	
Ekonomi dan Bisnis	27.6
Kesehatan dan Kedokteran	25.7
Pendidikan (Tadris)	20.0
<i>Minat Terhadap IAIN Madura</i>	
Sangat Berminat	15.7
Berminat	32.4
Cukup Berminat	27.8
Tidak Berminat	24.1
<i>Minat Terhadap Prodi IPA</i>	
Akan Memilih Tadris IPA	30.3
Mungkin Akan Memilih IPA	46.8
Tidak Akan Memilih IPA	22.9

Trend pilihan calon mahasiswa dan masyarakat dapat disimpulkan dari data penelitian diatas. Lebih dari 63% responden berencana melanjutkan kuliah, baik di dalam maupun di luar Madura. Jurusan Ekonomi dan Bisnis menjadi pilihan tertinggi dengan 27.6%, diikuti oleh Kesehatan dan kedokteran sebesar 25.7%, serta Kependidikan dan keguruan dengan 20%. Meskipun tidak setinggi jurusan Ekonomi dan Bisnis, 20% minat pada jurusan Pendidikan (Tadris) masih menarik.

Trend pilihan IAIN Madura juga cukup tinggi. Dari data angket, 48.1% responden berminat untuk berkuliah di IAIN Madura, dengan 15.7% sangat berminat, 32.4% berminat, dan 27.8% cukup berminat. Hanya 24.1% yang tidak berminat.

Minat terhadap pembukaan Prodi Tadris IPA di IAIN Madura adalah 77.1%, dengan 30.3% yang akan memilihnya, 46.8% mungkin akan memilih jurusan IPA, dan 22.9% tidak akan memilih Jurusan IPA di IAIN Madura. Namun, harapan terhadap kualitas dan peluang kerja lulusan Tadris IPA juga harus dipertimbangkan oleh IAIN Madura, termasuk mata kuliah khas yang membedakan lulusan mereka dari institusi lain.

Kompetensi yang Membedakan Antara Lulusan Prodi Tadris IPA di IAIN Madura dengan Lulusan Prodi Pendidikan IPA di Perguruan Tinggi IAIN.

Satu alasan seseorang memilih jurusan untuk pendidikannya selain untuk mendapatkan peluang kerja yang terbaik selain kualitas penyelenggaraan pendidikannya tentunya mereka juga menginginkan ada ciri khas yang berbeda dari institusi tersebut dengan institusi yang lain yang paling mereka harapkan. Menurut wakil dekan 1 fakultas Tarbiyah IAIN Madura urusan akademik, yang merupakan salah satu Tim penyusun Kurikulum Program Studi Tadris IPA, beliau menyatakan *scientific vision* yang dikembangkan adalah pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan IPA dengan kolaborasi sains, teknologi, dan agama. Hal itu terimplementasi dalam susunan kurikulum Program Studi IPA memadukan sains, teknologi, dan agama.

Tabel 2. Profil Minat dan Harapan Calon Mahasiswa terhadap Prodi Tadris IPA IAIN Madura

Aspek	Persentase Responden (%)
<i>Ciri Khas Prodi Tadris IPA IAIN Madura</i>	
Profesional dalam bidang IPA (SMP/MTs)	38.5
Mengkaitkan keilmuan IPA dengan teori-teori keislaman	30.8
Tenaga pendidik profesional dalam bidang IPA	26.9
Menjadi Peneliti dalam bidang IPA	3.8
<i>Kepribadian yang Diinginkan</i>	
Kesadaran untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan & teknologi	50.0
Menggunakan keahlian teknologi pendidikan bagi kemaslahatan umat manusia	15.4
Kinerja mandiri, bermutu, dan terukur	11.5
Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya	11.5
Kepribadian lain	11.5
<i>Kemampuan Bersosialisasi yang Diinginkan</i>	
Menjalin dan memanfaatkan jaringan kerja dengan mitra	73.1
Keaktifan dalam organisasi profesi Pendidikan IPA dan bidang lain yang terkait	38.5
Fokus yang Ditawarkan Prodi Tadris IPA IAIN Madura	50.0
Menguasai bidang inti IPA	

Penerapan konsep-konsep Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran Tadris IPA	46.2
Menguasai teori belajar, karakteristik peserta didik, strategi, perencanaan dan evaluasi pembelajaran IPA secara terpadu	34.6
Menguasai konsep teoritis pemecahan masalah dalam Pendidikan IPA melalui pendekatan ilmiah	19.2
Mengajarkan azas-azas pelestarian lingkungan dalam pembelajaran IPA	19.2

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada calon mahasiswa, dapat diidentifikasi berbagai harapan terhadap Program Studi Tadris IPA di IAIN Madura. Pertama, masyarakat mengharapkan lulusan program ini memiliki keahlian yang mendalam dalam pendidikan IPA di jenjang SMP/MTs, dengan 38.5% responden menginginkan pendidik yang profesional dalam bidang ini. Selain itu, sekitar 30.8% berharap lulusan memiliki kemampuan mengaitkan ilmu IPA dengan prinsip-prinsip keislaman, menunjukkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama.

Dari segi kepribadian, harapan utama adalah kesadaran untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan 50% responden mengharapkan hal ini. Selain itu, 15.4% berharap lulusan bersedia menggunakan keahlian teknologi pendidikan untuk kemaslahatan umat manusia. Respons juga menunjukkan keinginan agar lulusan memiliki kinerja mandiri, bermutu, dan terukur, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

Dalam konteks kemampuan bersosialisasi, sekitar 73.1% responden mengharapkan bahwa lulusan Tadris IPA IAIN Madura dapat menjalin dan memanfaatkan jaringan kerja dengan mitra, menunjukkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam dunia pendidikan. Selain itu, 38.5% responden juga menginginkan keaktifan dalam organisasi profesi Pendidikan IPA dan bidang terkait.

Terakhir, dalam hal fokus program studi, 50% responden berharap bahwa fokus utama adalah agar lulusan menguasai fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan prosedur dalam bidang inti IPA. Namun, 46.2% juga menginginkan penerapan konsep-konsep Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran Tadris IPA, menunjukkan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Selain itu, harapan lain mencakup kemampuan menguasai teori belajar, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran IPA secara terpadu, serta pengajaran azas-azas pelestarian lingkungan dalam pembelajaran IPA. Dengan memahami harapan-harapan ini, Prodi Tadris IPA di IAIN Madura dapat merancang kurikulum dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan calon mahasiswa.

Kelayakan Pembukaan Prodi TAdris IPA

Berdasarkan informasi dari data-data penelitian yang telah kami paparkan diatas, akhirnya kami sampai pada kesimpulan bahwa Prodi Tadris IPA IAIN Madura, Layak untuk dibuka dengan mempertimbangkan beberapa point penting sebagai syarat pembukaan prodi baru , dua diantaranya yang sangat masyarakat harapkan adalah kurikulum yang berkualitas yang dapat mengantarkan lulusannya menjadi lulusan yang dapat berkompetisi di dunia kerja baik sebagai pendidik, peneliti ataupun praktisi di bidang lingkungan yang adapt mengkaitkan nilai-nilai keislaman dalam setiap Tindakan yang diambilnya.

Selain itu masyarakat juga mengharapkan prodi tadris IPA yang nantinya akan dibuka juga harus memeastikan bahwa para dosen direkrut berdasarkan proses yang tranparan dan berkualitas, sehingga nantinya dapat memberikan proses perkuliahan yang maksimal.

4) Pembahasan

Dalam konteks pendidikan, relevansi sebuah program studi tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan pasar kerja, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan visi institusi pendidikan. Prodi Tadris IPA di IAIN Madura, berdasarkan data yang disajikan, tampaknya memenuhi kedua kriteria tersebut. Respons positif dari masyarakat, yang ditunjukkan oleh 77.1% responden yang melihat peluang besar dari program ini, menegaskan bahwa ada kesesuaian antara program ini dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat adalah salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah program pendidikan.

Selanjutnya, kecenderungan orang tua untuk menguliahkan anak-anak mereka di daerah sendiri dengan alasan efisiensi, kemanan buah hati mereka menunjukkan pentingnya lokalitas dalam pendidikan. Hal ini mencerminkan konsep "pendidikan berbasis komunitas", di mana pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas setempat. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang ditekankan oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, yaitu integrasi antara sains, teknologi, dan agama, sejalan dengan tren global dalam pendidikan. Integrasi ini dianggap penting untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Harapan masyarakat terhadap kompetensi lulusan, seperti profesionalisme dalam mengajar IPA dan kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu IPA dengan teori-teori keislaman, mencerminkan konsep "graduate attributes". Ini menunjukkan bahwa lulusan sebuah program diharapkan memiliki kompetensi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Terakhir, ekspektasi masyarakat

terhadap kualitas kurikulum dan proses perekrutan dosen menunjukkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pendidikan tinggi, prinsip dasar dalam manajemen pendidikan modern. Dengan demikian, Prodi Tadris IPA di IAIN Madura memiliki potensi untuk menjadi program studi yang relevan dan berkualitas di mata masyarakat.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembukaan program studi Tadris IPA di IAIN Madura, beberapa poin penting dapat disimpulkan. Pertama, masyarakat memberikan respons positif terhadap rencana pembukaan prodi ini. Sebanyak 77.1% dari responden melalui angket yang disebarakan menunjukkan dukungan kuat terhadap inisiatif ini, terutama karena kebutuhan guru IPA di Pamekasan sangat tinggi. Wakil Dekan 1 Tarbiyah IAIN Madura juga menekankan pentingnya prodi ini untuk mewakili daerah Madura tengah. Kedua, ada trend minat yang tinggi dari calon mahasiswa terhadap prodi Tadris IPA di IAIN Madura. Di masa pandemi, banyak orang tua memilih untuk menguliahkan anak-anak mereka di daerah sendiri, dan data menunjukkan bahwa 77.1% responden memiliki kecenderungan untuk memilih Prodi Tadris IPA di IAIN Madura. Ketiga, ada ekspektasi spesifik mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan prodi Tadris IPA di IAIN Madura. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang IPA, tetapi juga dapat mengintegrasikan ilmu IPA dengan nilai-nilai keislaman. Terakhir, berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa Prodi Tadris IPA di IAIN Madura layak untuk dibuka. Masyarakat berharap agar kurikulum yang ditawarkan berkualitas dan dapat mempersiapkan lulusan yang kompetitif di dunia kerja. Selain itu, proses perekrutan dosen harus transparan dan berkualitas untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi.

Saran

Berdasarkan temuan mengenai Prodi Tadris IPA di IAIN Madura, disarankan untuk Menyusun dan merevisi kurikulum yang ada agar mengintegrasikan ilmu IPA dengan nilai-nilai keislaman. Perekrutan dosen harus memprioritaskan kualifikasi dan pengalaman. Pentingnya fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan harus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran. Kerjasama dengan sekolah lokal dapat ditingkatkan untuk memfasilitasi magang bagi mahasiswa. Selain itu, pelatihan, workshop, dan sosialisasi program harus rutin dilakukan. Evaluasi berkala juga esensial untuk memastikan kualitas pendidikan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Afivie, Nanda Ilma. "Pengendalian Pendirian Perguruan Tinggi Sebagai Upaya

- Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Dan Pengajaran,” 2019.
- Aulia, Fikri. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Berorientasi KKNI Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Abad Ke 21,” 2020.
- Dikti, Dirjen. “Ruang Lingkup,” n.d.
- Fatkhurrohman, Mukhammad Aji, Yusi Riksa Yustiana, and Diana Rochintaniawati. “Kajian Literatur Kurikulum Pendidikan Ipa: Konten Ipa Perguruan Tinggi Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)* 4, no. 01 (2023): 27–39.
- Hamim, Sufian, and Nurman Nurman. “Studi Kelayakan Dan Proposal Pembukaan Program Studi S2 Ilmu Pemerintahan Pascasarjana Universitas Islam Riau.” *Pascasarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau*, 2006, 1–60.
- Hasanah, Fadilatul. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di MTs Sunan Kalijaga Larangan Pamekasan,” 2020.
- Hidayat, Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan*. UMMPress, 2017.
- Hidayati, Agriana Rosmalina, Candra Eka Puspitasari, Anggit L Sunarwidhi, Siti Rahmatul Aini, Iman Surya Pratama Pratama, and Baiq Ihda Nanda Safriyana. “Studi Kelayakan Pendirian Program Studi Profesi Apoteker Di Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal sosial ekonomi dan humaniora* 8, no. 1 (2022): 64–67.
- Jayanti, Kresni Dwi, and Senam Senam. “Studi Kinerja Guru Lulusan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2017): 63–69.
- Kisbiyanto, Kisbiyanto. “manajemen pendidikan di bawah kementerian agama ri.” *Elementary: Islamic Teacher Journal* 3, no. 1 (2015).
- Kutsiyah, Farahdilla, Lukmanul Hakim, and Ummu Kalsum. “Kelekatan Modal Sosial Pada Keluarga Santri Di Pulau Madura.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 2 (2020): 183–203.
- Nur, Muhamad. “Penerapan Esp Di Perguruan Tinggi Umum (Non English Majors) Melalui Pendekatan Content-Based Instruction-Cbt.” *Mabasan* 12, no. 1 (2018): 86–103.
- Qosim, Mohammad. “kesiapan stain pamekasan dalam menyelenggarakan program magister manajemen pendidikan islam.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 12, no. 2 (2015): 361–88.
- Said, Farid, Hamsu Hanafi, Jujuk Ferdianto, Herry Rahmat Wijaya, Ayu Gardenia Lantang, Muhammad Sultan Hali, and Iswayana Adhi Putra. “studi kelayakan pembukaan program studi terapan destinasi pariwisata di politeknik pariwisata lomnok,” 2020.
- Satyawan, I Made, I Kadek Happy Kardiawan, and Ketut Chandra Adinata Kusuma. “Studi Kelayakan Pembentukan Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PJ PGSD) Tahun 2019.” *Jurnal Ika* 18, no. 1 (2020): 73–84.
- Solichin, Mohammad Muchlis, Wahab Syakhirul Alim, Eva Sofiana, and Farhan Hamim Maulidi. “Integrasi ajaran islam dengan ilmu pengetahuan,” 2021.

- Suwandi, Sarwiji. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," 1–12, 2020.
- Syarif, Zainuddin. "Pergeseran Perilaku Politik Kiai Dan Santri Di Pamekasan Madura." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 293–311.
- Syarif, Zainuddin, and Abdul Mukti Thabrani. *Paradigma Moderasi Keilmuan Perspektif Epistemologi Ma'had Internasional*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Wicaksono, Bayu. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 61/Dikti/Kep/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerja Sama Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain Di Luar Negeri." *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 61/Dikti/Kep/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Perguruan Tinggi/Lembaga Lain Di Luar Negeri*, 2000.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).